



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI

Ika Esti Anggraeni¹, Ike Putri Setyatama², Siswati³

^{1, 2, 3} Prodi D-III Kebidanan, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

ika.esti@gmail.com¹, ike.putri.nugraha@gmail.com², jinanalmira@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah artikel:
 Diterima September 2020
 Disetujui September 2020
 Dipublikasi Oktober 2020

Kata kunci:

Dukungan, Keluarga, ASI Eksklusif, Ibu Menyusui

ABSTRAK

Upaya pemerintah dalam penurunan AKB dan AKN sejalan dengan tujuan SDG's yaitu masalah kesehatan, dimana menyusui dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan Kab.Tegal merupakan urutan 8 terendah dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Cakupan ASI eksklusif Kab.Tegal tahun 2018 sebesar 51,45% dan cakupan terendah di Puskesmas Kaladawa sebesar 0,06% sedangkan target nasional yang ditetapkan adalah 80%. Berdasarkan penelitian faktor dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kab.Tegal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan bayi usia 0-6 bulan sejumlah 40 responden. Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dari suami, orang tua dan mertua. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan uji statistik *Chi Square*. Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hingga bayi berusia 6 bulan dan keluarga responden mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional, dan bentuk dukungan terbesar berupa dukungan instrumental. Berdasarkan perhitungan Chi Square dengan p value 0,110 disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kab.Tegal.

Keywords:

Support, Family, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mother

ABSTRACT

The government's efforts to reduce IMR and AKN are in line with the SDG's goal, namely health problems, where breastfeeding can improve the health of mothers and children. The percentage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months. Tegal Regency is the 8th lowest of 35 districts / cities in Central Java Province. The

Alamat Korespondensi:

Progran Studi D-III Kebidanan,
STIKes Bhakti Mandala Husada
Slawi

coverage of exclusive breastfeeding in Tegal Regency in 2018 was 51.45% and the lowest coverage was at Kaladawa Puskesmas at 0.06%, while the national target set was 80%. Based on research, the dominant factor that affects exclusive breastfeeding is family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support for exclusive breastfeeding in Pacul Village, Kaladawa District, Tegal Regency. This quantitative study used a cross sectional approach with a survey method. The sample in this study were 40 postpartum mothers with infants aged 0-6 months. Family support in this study is from husband, parents and in-laws. Retrieval of data using a questionnaire with Chi Square statistical test. Most of the respondents provide exclusive breastfeeding to their babies until the baby is 6 months old and the respondent's family supports exclusive breastfeeding. The form of family support provided is in the form of information, assessment, instrumental and emotional support, and the largest form of support is instrumental support. Based on the calculation of Chi Square with a p value of 0.110, it can be concluded that there is no relationship between family support for exclusive breastfeeding in Pacul Village, Kaladawa District, Tegal Regency.

copyright © 2020 STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKB di Indonesia. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Sedangkan Indonesia khususnya kementerian kesehatan memiliki target pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat (90,79%), pada presentase Jawa Tengah (45,21%) menempati urutan ke 4 terendah dari 26 provinsi di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa prosentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 65,57% meningkat bila dibandingkan presentase pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif tahun 2017 yaitu 54,4%. Kabupaten/kota dengan presentase pemberian ASI

eksklusif tertinggi adalah Klaten yaitu 96,36%, di Kabupaten Tegal merupakan urutan 8 terendah dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Tegal, menyatakan bahwa angka kematian bayi dan balita di Kabupaten Tegal Tahun 2018 sebanyak 9,28% sedangkan pada Bulan Januari sampai bulan Juni Tahun 2019 di Puskesmas Kaladawa merupakan 10 besar puskesmas yang banyak terjadi kematian bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2018).

Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Tegal tahun 2018 sebesar 51,45% angka ini menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2017 yaitu sebesar 54,9%. Dari data menunjukan Cakupan ASI eksklusif tertinggi ada di Puskesmas Kambangan sebesar 95,00% sedangkan cakupan ASI eksklusif terendah di Puskesmas Kaladawa sebesar 0,06% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2018).

ASI sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2013) bayi yang mendapatkan ASI memiliki IQ yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi yang

mendapat susu formula. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki ikatan yang erat antara ibu dan bayi sehingga hal tersebut akan mengelola emosi ibu dengan baik. Emosi ibu yang baik akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Hormon tersebut merangsang kalenjar-kalenjar pada payudara untuk mengeluarkan ASI.

Roesli (2007) menyatakan dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi ibu selama menyusui. Dukungan dari orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya ibu selama menyusui bayinya. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk dapat bertahan selama proses menyusui. Dukungan suami maupun keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi ibu. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari pihak keluarga maka akan memiliki peluang yang besar untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita Tahun 2016 di Wilayah Sukahening menyatakan bahwa Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Salawu yaitu faktor pekerjaan ibu, dukungan tenaga kesehatan, dukungan orang tua, dukungan suami, penyuluhan tentang ASI eksklusif dan sikap ibu. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah Salawu yaitu dukungan orang tua dan status pekerjaan ibu (Rosita, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 November 2019 pada kegiatan KP-ASI dengan metode wawancara Kepada Bidan Desa, di Puskesmas Kaladawa terdapat wilayah yang sudah memiliki kegiatan KP-ASI di desa Pacul yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode survei. Sampel yang digunakan adalah ibu nifas yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sejumlah 40 responden. Keluarga yang dimaksud adalah suami, orang tua dan mertua.

Dukungan keluarga yang dimaksud meliputi dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan emosional. Pengambilan data menggunakan kuesioner terkait dukungan keluarga dan Pemberian ASI. Uji statistik dilakukan menggunakan *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif

Tabel distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2019

	Variabel	Frekuensi	%
1	Medukung	26 orang	65%
2	Tidak Mendukung	14 orang	35 %
	Total	40 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar keluarga (suami) responden yaitu 26 orang (65%) mendukung responden dalam memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun kepada bayinya.

Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian:

No	Variabel	N	%
1	Dukungan Informasi		
	a. Baik	25	62.5
	b. Kurang	15	37.5
2	Dukungan Penilaian		
	a. Baik	14	35
	b. Kurang	26	65
3	Dukungan Instrumental		
	a. Baik	30	75
	b. Kurang	10	25
4	Dukungan Emosional		
	a. Baik	22	55

b. Kurang	18	45
-----------	----	----

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel Distribusi Frekuensi tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2020

No	Variabel	N	%
1	ASI Eksklusif	29 orang	72.5
2	Tidak ASI Eksklusif	11 orang	27.5
Total		40 orang	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden 72.5% memberikan ASI Eksklusif pada bayinya

3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2020

No	Variabel	ASI Eksklusif				Total	%	P value
		ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif			
1	Mendukung	21	52.5%	5	12.5%	26	65%	0.110
2	Tidak Mendukung	8	20%	6	15%	14	35%	

Pada tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga dan memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif (52,5%). Dan sebesar 20% responden tidak mendapat dukungan dari keluarga namun tetap memberikan ASI Eksklusif.

Hasil analisis bivariate menunjukkan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p sebesar 0.110. Karena nilai $p > \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian menerima H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal.

Hal ini menggambarkan bahwa ibu menyusui di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal yang mendapat dukungan dari keluarga tidak sepenuhnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

B. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Chi Square* pada penelitian ini diperoleh nilai p sebesar 0.110, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal.

Hasil analisis dalam penelitian yang menyatakan penyebab tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal antara lain kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan penilaian yang baik kepada responden selama menyusui. Selain itu faktor lain yang tidak dilakukan penelitian seperti faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), factor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan) merupakan penyebab tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan lain pada bayi usia 0-6 bulan (Yulianti, 2010). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2017) tentang “Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Dalam Keberhasilan Menyusui Eksklusif” didapatkan hasil bahwa ibu menyusui yang mendapat dukungan keluarga memiliki potensi 3.5 kali lipat keberhasilan dalam menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga. Menurut Fox (2015) bahwa dukungan sosial dan keluarga

yang efektif, dikombinasikan dengan bimbingan dari praktisi terampil dapat membantu ibu menyusui untuk mengatasi kesulitan dan menemukan kepercayaan diri mereka selama menyusui. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Sudiharto, 2007).

Menurut Friedman dalam Sudiharto (2007) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2007)

Dalam penelitian ini dukungan keluarga terbagi dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Hasil penelitian menunjukkan 65% keluarga mendukung responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktalina (2015) tentang Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif namun tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui eksklusif. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan meliputi faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang berpengaruh dalam perilaku kesehatan.

Dukungan informasional yang dimaksud dalam penelitian adalah peran keluarga dalam memberikan informasi kepada responden dalam upaya mendukung keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (62.5%) keluarga memberikan informasi

yang baik kepada responden terkait ASI eksklusif. Hasil penelitian Djami (2013), tentang “Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif” menyebutkan frekuensi paparan pengetahuan berhubungan dengan keberhasilan praktik menyusui eksklusif ibu. Salah satu sumber paparan pengetahuan tersebut didapat melalui konseling. Semakin sering terpapar informasi yang benar tentang proses laktasi, akan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif sebanyak empat kali.

Menurut notoatmodjo (2010) bahwa dukungan sikap berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Dukungan penilaian yang dimaksud dalam penelitian adalah sikap keluarga dalam mendampingi ibu selama menyusui bayinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga kurang memberikan dukungan penilaian kepada responden saat menyusui bayinya (65%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2016) menyatakan bahwa ibu dengan dukungan penghargaan (seperti pujian) memiliki peluang 3.9 kali keberhasilan menyusui bayi secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan penghargaan dari keluarga. Dukungan instrumental yang dimaksud dalam penelitian ini terkait penyediaan gizi yang mendukung ibu selama ibu menyusui serta keterlibatan keluarga dalam merawat bayi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (75%) memberikan dukungan instrumental yang baik pada ibu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2016) menyatakan ibu dengan dukungan instrumental yang tidak baik mempunyai resiko 5,7 kali untuk terjadi pemberian ASI eksklusif yang tidak baik dibandingkan dengan ibu dengan dukungan instrumental yang baik.

Dukungan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dukungan keluarga terkait kebutuhan ibu secara psikologis seperti mendengarkan keluhan ibu selama menyusui, membuat suasana nyaman saat menyusui, menyakinkan ibu bahwa ibu mampu melakukan ASI Eksklusif minimal 6 bulan, menjaga perasaan ibu selama menyusui, menjaga

perasaan ibu dan mengkondisikan dari keributan saat ibu menyusui.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) keluarga memberikan dukungan emosional yang baik pada ibu selama menyusui. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2016) ibu dengan dukungan emosional yang tidak baik mempunyai resiko 4,7 kali untuk terjadi pemberian ASI eksklusif yang tidak baik dibandingkan dengan ibu dengan dukungan emosional yang baik.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya hingga 6 bulan. Sebagian besar responden mendapat dukungan dalam memberikan ASI eksklusif. Responden yang mendapat dukungan keluarga dan memberikan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga dengan tetap memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan uji Chi Square disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Pacul Kecamatan Kaladawa Kabupaten Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada STIKes Bhamada Slawi yang telah memfasilitasi dana penelitian. Bidan Desa Pacul yang telah membantu terlaksananya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA)*. Jakarta, 2009.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal tahun 2018*. Tegal : Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Djami.2013.*Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional.

Fox R, 2015. *Experiences of Breastfeeding and Additional Breastfeeding Support: a ualitative Study of Baby Café Services*. BMC Pregnancy and Childbirth.UK

Handayani.2014.*Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pasir Jaya*. Jurnal Maternal and Neonatal. Vol 2 No 1 diakses tanggal 1 April 2020 pukul 08.00 wib

Helmi M. 2010. *Analisis hubungan pengetahuan sikap dan faktor lainnya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan diwilayah kerja puskesmas Koto Kinali Pasaman Barat tahun 2010*. Skripsi FKM UI

Hoelman, mickael B. dkk. 2016. *Sustainable development goals-SDGs panduan untuk pemerintah daerah (kota dan kabupaten) dan pemangku kepentingan daerah*. International NGO forum on Indonesian development

Husnah. 2013. *Manfaat Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*.JKS.Vol 13 No 2 diakses tanggal 24 September 2020 di <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3414>

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI

Lapau,Prof.Dr.Buchari,dr.MPH. 2015. *Metodolodi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurheti. (2010). *Keajaiban ASI*, Yokyakarta: Andi Offset

Nurliawali (2016). *Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kota Jambi*. JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal: 76 – 86 diakses tanggal 05 April 2020 pukul 07.00 wib

Octa, dkk. 2014. *Buku ajar asuhan kebidanan neonatus bayi balita dan anak prasekolah*. Yogyakarta : Deepublish

Oktalina. 2015. *Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota*

Kelompok Pendukung Asi (Kp-ASI) Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 64–70

Proverawati A., dan Rahmawati, E. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Media.

Ramadani. 2017. *Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif*. *Jurnal Mkmi*, Vol. 13 No. 1, Maret 2017

Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidaya.

Rosita. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Salawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya*. *Jurnal FKM.UNSIL*. diakses tanggal 01 April 2020 pukul 12.00 wib

Sudiharto. (2007). *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.

Yuliarti N. 2010. *Keajaiban ASI – makanan terbaik untuk kesehatan kecerdasan dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta : C.V Andi.